

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE*
DENGAN CERAMAH**

Indrian Agustina¹⁾, Sumadi²⁾, Nani Suwarni³⁾

ABSTRACT: The study aims to assess: (1) the average results of higher geography learning with cooperative learning model think pair share type compared with the lecture method. (2) the difference of learning results improvement (gain) in geography with cooperative learning model think pair share and lecture method. (3) the increasing (gain) of geography learning which is higher with the treatment of cooperative learning model think pair share type compared with lecture method. The method used was experimental method with a quasi experimental design and design of nonequivalent control group design. Collecting data is using techniques such as multiple choice questions test. Result of the study: (1) there are differences in the average of study geography result with cooperative learning model think pair share type and lecture method. (2) there are differences in improvement (gain) treatment study geography results with cooperative learning think pair share model and lecture method.

ABSTRAK: Penelitian bertujuan mengkaji: (1) Rerata hasil belajar geografi yang lebih tinggi dengan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dibandingkan dengan metode ceramah. (2) Perbedaan peningkatan (*gain*) hasil belajar geografi dengan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dan metode ceramah. (3) Peningkatan (*gain*) hasil belajar geografi yang lebih tinggi dengan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dibandingkan dengan metode ceramah. Metode yang dipakai adalah metode eksperimen dengan desain eksperimen semu dan rancangan *nonequivalent control group design*. Pengumpulan data menggunakan teknik tes berupa soal pilihan jamak. Hasil penelitian: (1) Terdapat perbedaan rerata hasil belajar geografi dengan model pembelajaran kooperatif *think pair share* dan metode ceramah. (2) Terdapat perbedaan peningkatan (*gain*) hasil belajar geografi dengan model pembelajaran kooperatif *think pair share* dan metode ceramah.

Kata kunci: ceramah, hasil belajar geografi, *think pair share*.

Keterangan:

- 1) Mahasiswa
- 2) Pembimbing I
- 3) Pembimbing II

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan dilakukan secara berkesinambungan, salah satunya dengan pengembangan kurikulum yang dilakukan secara berkesinambungan. Kurikulum berbasis kompetensi pada tahun ajaran 2004-2005 diterapkan pada semua jenjang pendidikan yaitu SD/MI, SMP/MTS dan SMA/MA. Kemudian pada tahun ajaran 2006 diterapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sebagai penyempurna dari kurikulum sebelumnya.

Dalam pembelajaran yang berpusat pada guru siswa hanya dituntut melihat, mendengarkan dan mencatat tanpa berkomentar dan bertanya tentang informasi dari guru. Dengan demikian, maka siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang demikian akan membuat siswa merasa bosan. Selain itu, informasi yang telah diperoleh siswa akan mudah dilupakan dan siswa tidak akan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran selanjutnya.

Pembelajaran yang berpusat pada guru membuat siswa kurang aktif dan guru berperan aktif, sehingga proses pembelajaran kurang melibatkan peran siswa. Proses pembelajaran yang seperti ini diduga akan membuat siswa kurang bersemangat dalam belajar geografi dan menganggap mata pelajaran geografi adalah mata pelajaran yang sulit dipelajari serta mengakibatkan hasil belajar yang rendah. Dengan masalah tersebut penelitian ini diharapkan berguna untuk memperbaiki pembelajaran disekolah

sehingga menghasilkan hasil belajar yang sesuai dengan yang diharapkan.

Mata pelajaran geografi harus diajarkan dengan metode yang tepat yaitu dengan cara yang dapat membuat siswa tertarik dan menyenangkan. Situasi dan kondisi yang demikian mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa yang masih rendah.

Ketidaktuntasan belajar siswa salah satunya terjadi disebabkan oleh penerapan model pembelajaran yang kurang tepat, yaitu pembelajaran yang masih berpusat kepada guru yang mengakibatkan aktivitas belajar siswa rendah. Dalam proses pembelajaran seperti ini akan membuat siswa kurang berperan dalam proses pembelajaran dan menjadikan siswa merasa bosan dan tidak bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* tersebut diharapkan siswa dapat melibatkan diri secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru dan hasil belajar siswa mencapai ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh sekolah.

Model pembelajaran kooperatif tipe *think Pair Share* merupakan model pembelajaran yang memberi waktu yang lebih banyak untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain. Model pembelajaran ini lebih menekankan pada partisipasi dan interaksi siswa. Dengan menerapkan model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan

aktivitas siswa sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah.

Pada tahap berpikir atau *think* guru memberikan masalah atau tema yang menimbulkan pertanyaan dan siswa dituntut untuk menjawab dengan diberikan waktu oleh guru dalam beberapa menit untuk memikirkan jawaban atau solusi dari masalah yang diberikan oleh guru. Pada tahap berpasangan atau *pair* siswa yang telah berpikir pada tahap *think* diminta oleh guru untuk berpasangan dan berbagi dengan pasangannya apa yang telah diperoleh dalam tahap *think*. Kemudian diambil solusi atau jawaban terbaik. Pada tahap terakhir yaitu berbagi atau *share* setiap pasangan membagikan jawaban terbaik mereka kepada siswa lain. Dengan metode ini diharapkan siswa mampu bekerja sama, saling membutuhkan, dan saling tergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif maka akan meningkatkan kemampuan penyimpanan materi jangka panjang dari isi materi pelajaran.

Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* tersebut diharapkan siswa dapat melibatkan diri secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru dan hasil belajar siswa mencapai ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “perbandingan hasil belajar geografi

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan metode ceramah pada pokok bahasan konsep, prinsip, pendekatan dan aspek geografi pada siswa kelas X MA Subulussalam Sriwangi OKU Timur Sumatera Selatan tahun pembelajaran 2013-2014”

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode eksperimen yaitu suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat (Sugiyono, 2012: 107). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain eksperimen semu (*quasi experimental design*) dengan rancangan *nonequivalent control group design*. Tujuan penelitian eksperimen semu adalah untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan/atau memanipulasikan semua variabel yang relevan Suryabrata (2012: 92). Rancangan penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*.

Penelitian ini dilaksanakan di MA Subulussalam Sriwangi OKU Timur Sumatera Selatan. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh kelas X di MA Subulussalam Sriwangi OKU Timur Sumatera Selatan yang berjumlah 75 siswa yang terbagi kedalam tiga kelas. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas XB dan kelas XC yang diambil dengan menggunakan teknik *Purposive*

Sampling berdasarkan pertimbangan: kelas yang menjadi objek penelitian diajar oleh guru yang sama dan jumlah siswa yang tuntas belajar relatif sama ketuntasannya.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu a) Variabel bebas (independen) penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (X_1) dan metode ceramah (X_2). b) Variabel terikat (dependen) penelitian ini adalah hasil belajar geografi (Y). Pengumpulan data menggunakan tes, tes digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa sebelum dan setelah proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan dua kali pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui peningkatan hasil belajar yaitu dengan tes awal (*pre test*) dilakukan pada pertemuan pertama dan tes pada akhir pembelajaran atau pertemuan keempat.

Bentuk tes yang diberikan adalah berupa tes objektif. Tes objektif adalah tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif (Arikunto 2008:164). tes yang digunakan berupa tes pilihan jamak yang berjumlah 20 soal. Adapun kebaikan-kebaikan tes objektif adalah: 1. Mengandung lebih banyak segi-segi yang positif, misalnya lebih representatif mewakili isi dan luas bahan, lebih objektif, dapat dihindari campur tangannya unsur-unsur subjektif baik dari segi siswa maupun segi guru geografi. 2. Lebih mudah dan cepat cara memeriksanya karena dapat menggunakan kunci tes bahkan alat-alat hasil kemajuan teknologi. 3. Pemeriksaannya dapat diserahkan orang lain. 4. Dalam pemeriksaan

tidak ada unsur subjektif yang mempengaruhi.

Teknik yang digunakan untuk melihat perbedaan pembelajaran geografi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dan metode ceramah adalah uji t.

HASIL PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi sekolah berada di Jalan Raya Sriwangi desa Sriwangi Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten OKU Timur. MA Subulussalam Sriwangi terletak di lingkungan pemukiman penduduk yang tidak padat dan dekat dengan area persawahan. Sehingga situasi lingkungan sekolah cukup aman, tenang dan cocok untuk kegiatan pembelajaran.

Batas-batas wilayah Desa Sriwangi sebagai berikut:

Sebelah utara berbatasan dengan Desa Margodadi dan Cahya Negeri, sebelah selatan berbatasan dengan Sriwangi Ulu dan Margo Rejo, sebelah barat berbatasan dengan Kerujon, Margorejo, Taman Harjo, dan Taman Agung, dan sebelah timur berbatasan dengan Taman Asri dan Sriwangi Ulu.

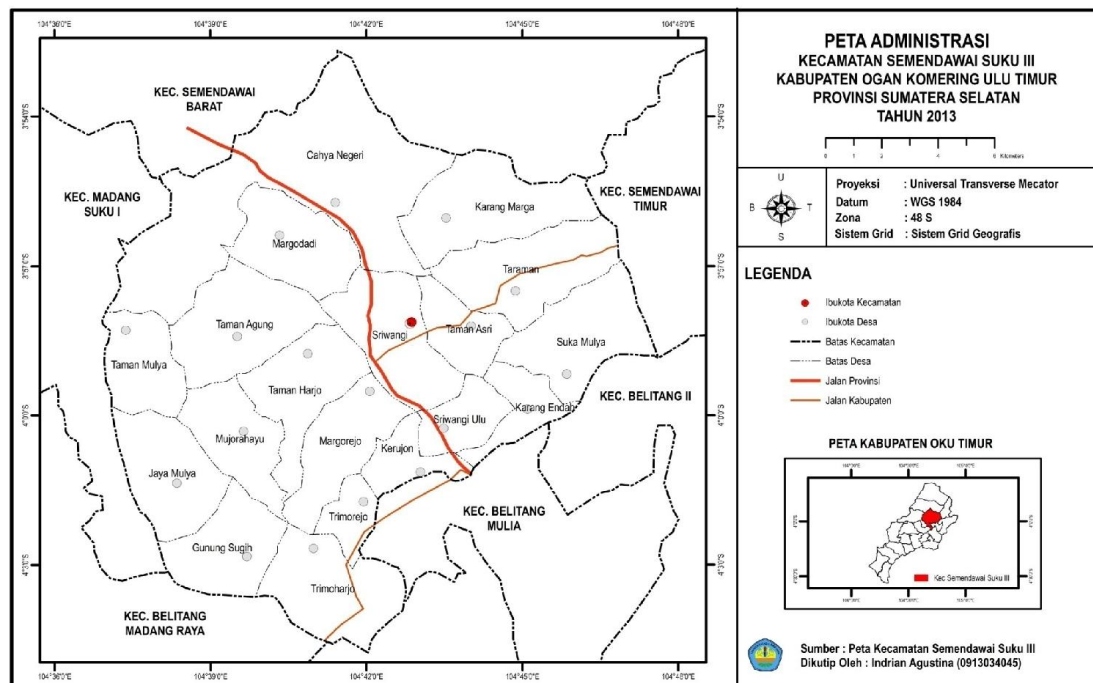
Pengelolaan Kelas

Pada tahun ajaran 2012-2013 jumlah siswa MA Subulussalam Sriwangi sebanyak 247 siswa. Dengan rincian siswa kelas X berjumlah 75 siswa, terdiri atas tiga rombongan belajar, jumlah siswa kelas XI sejumlah 95 dengan rincian kelas IPS sejumlah 55 dan kelas IPA sejumlah 40 serta

jumlah siswa kelas XII adalah 77 dengan rincian kelas IPS sejumlah 46 dan kelas IPA sejumlah 31 siswa. Kegiatan pembelajaran di MA Subulussalam Sriwangi dimulai pukul 07.15 WIB sampai dengan pukul 13.00 WIB pada hari Senin sampai dengan Kamis dan hari Sabtu dengan waktu istirahat satu kali yaitu pukul 10.00 WIB sampai pukul 10.20 WIB. Sedangkan untuk hari

jum'at pukul 07.15 WIB sampai dengan pukul 11.00 WIB dengan waktu istirahat pukul 10.00-10.20 WIB.

Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian



Data Hasil Belajar Geografi

Kelas eksperimen pada penelitian ini adalah kelas X.C pada tahun pembelajaran 2013-2014 di MA Subulussalam Sriwangi. Pada kelas eksperimen model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Pengukuran dilakukan dengan tes yang dilakukan dua kali dalam empat kali pertemuan yaitu

pre-test yang dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai dan tes yang dilakukan pada saat materi pembelajaran pada pokok bahasan konsep, pendekatan, prinsip-prinsip, dan aspek geografi selesai.

Kelas kontrol pada penelitian ini adalah kelas X.B, pada kelas kontrol diterapkan ceramah dan dilakukan pada empat kali pertemuan. Pengukuran dilakukan dengan tes

yang dilakukan dua kali dalam empat kali pertemuan yaitu *pre-test* yang dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai dan tes yang dilakukan pada saat materi pembelajaran pada pokok bahasan

konsep, pendekatan, prinsip-prinsip, dan aspek geografi selesai. Berikut adalah hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 1. Data *Pre-test* dan *Post-test* Siswa Mata Pelajaran Geografi Siswa Kelas X MA Subulussalam Sriwangi Semendawai Suku III Tahun 2013-2014

No	Nilai (KKM)	<i>Pre-test</i>				<i>Pos-test</i>			
		Kelas				Kelas			
		Eksperimen		Kontrol		Eksperimen		Kontrol	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1.	(Tuntas) ≥ 65	6	24,0	7	28,0	22	88,0	17	68,0
2.	(Tidak Tuntas) < 65	19	76,0	18	72,0	3	12,0	8	32,0
Jumlah		25	100,0	25	100,0	25	100,0	25	100,0

Sumber: Data Primer dan Perhitungan Peneliti Tahun 2013-2014

Hasil *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapatkan hasil yang relatif sama yaitu 24% pada kelas eksperimen dan 28% pada kelas kontrol, sedangkan pada hasil *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol siswa yang tuntas belajar hampir sama banyaknya. Pada hasil *post-test* yang tuntas belajar lebih banyak atau lebih tinggi terdapat pada kelas eksperimen. Kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama mengalami peningkatan tetapi berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dimana pada kelas eksperimen peningkatannya lebih tinggi yaitu 88% sedangkan pada kelas kontrol yaitu 68%.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis pertama

Dari perhitungan uji t dapat diketahui bahwa rerata hasil belajar kelas eksperimen yang diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif *think*

pair share adalah 74,40 sedangkan rerata hasil belajar kelas kontrol yang diberi perlakuan ceramah adalah 67,20. Maka dapat dilihat bahwa hasil belajar geografi kelas eksperimen yang diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif *think pair share* dan kelas kontrol yang diberikan perlakuan ceramah memiliki perbedaan.

Dari hasil perhitungan terlihat pada baris *mean difference* adalah angka 7,20000. Pada keterangan 95% *confidence interval of means* dan kolom *equal variance assumed*, pada baris tersebut didapat angka *lower* (perbedaan rerata bagian bawah) adalah 1,70204 dan *upper* (perbedaan rerata bagian atas) adalah 12,68796. Hal ini berarti bahwa perbedaan hasil belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dan ceramah berkisar antara 1,70204 sampai 12,68796 dengan perbedaan rerata adalah 7,20000. Terlihat bahwa t hitung 2,638, t tabel 1,67722

dan df 48 pada taraf kepercayaan 95%. Perbedaan rerata hasil belajar geografi dengan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* lebih tinggi dibandingkan dengan metode ceramah dibuktikan dengan $t \text{ hitung} = 2,638 > t \text{ tabel} = 1,67722$.

Kriteria pengujiannya adalah jika nilai signifikan model $< 0,05$ maka ada perbedaan rata-rata hasil belajar geografi yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dan ceramah (Santoso, 2012: 256). perhitungan menggunakan SPSS 20 dengan uji t menunjukkan nilai signifikan 0,011 ini berarti ada perbedaan rata-rata hasil belajar geografi yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dan ceramah.

Hipotesis Kedua

Hasil perhitungan gain dari tiap siswa ada yang mengalami peningkatan dan ada yang tidak mengalami peningkatan. Pada kelas eksperimen peningkatan yang terjadi pada siswa diklasifikasikan pada tinggi, sedang dan rendah, peningkatan tinggi pada salah satu siswa, peningkatan yang diklasifikasikan sedang terjadi pada 18 siswa dan peningkatan yang rendah terjadi pada 6 siswa. Sedangkan pada kelas kontrol peningkatan hanya sampai pada klasifikasi sedang dan rendah. Peningkatan sedang terjadi pada 13 siswa sedangkan peningkatan rendah terjadi pada 12 siswa.

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa peningkatan (*gain*) hasil belajar pada kelas eksperimen yang

diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* adalah 0,4535 sedangkan peningkatan (*gain*) hasil belajar pada kelas kontrol yang diberi perlakuan ceramah adalah 0,2702. Dilihat dari data tersebut peningkatan (*gain*) hasil belajar geografi kelas eksperimen yang diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang diberikan perlakuan ceramah yaitu 0,1833. Dengan kata lain peningkatan hasil belajar geografi siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbeda dengan metode ceramah. Terlihat bahwa $t \text{ hitung} 2,832$, $t \text{ tabel} 1,67722$, dan df 48 pada taraf kepercayaan 95%. Perbedaan peningkatan (*gain*) hasil belajar geografi dengan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* lebih tinggi dibandingkan dengan metode ceramah dibuktikan dengan $t \text{ hitung} = 2,832 > t \text{ tabel} = 1,67722$.

Kriteria pengujian: Jika nilai signifikan model $< 0,05$ maka ada perbedaan peningkatan (*gain*) hasil belajar geografi yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dan ceramah (Santoso, 2012: 256). Perhitungan menggunakan SPSS 20 dengan uji t menunjukkan nilai signifikan 0,007 ini berarti ada perbedaan peningkatan (*gain*) hasil belajar geografi dengan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dan ceramah.

Pembahasan Hasil Penelitian

Perbedaan Rerata Hasil Belajar Geografi dengan Perlakuan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dibanding dengan Ceramah

Perbedaan yang signifikan dapat dilihat dari hasil perhitungan menggunakan SPSS uji t menunjukkan nilai signifikansi 0,011. Terlihat bahwa t hitung 2,638, t tabel 1,67722 dan df 48 pada taraf kepercayaan 95%. Dengan demikian maka hasil belajar geografi siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* lebih tinggi dibandingkan dengan metode ceramah.

Pada penerapan di kelas, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dan ceramah memiliki efek yang berbeda terhadap kedua kelas, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada kelas eksperimen selama kegiatan pembelajaran berlangsung membuat siswa menjadi lebih aktif. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung guru hanya sebagai fasilitator bagi siswa. Setelah pertemuan yang pertama siswa sudah mulai aktif dengan melihat keantusiasannya siswa dalam proses pembelajaran dan terlihat kondusif dalam proses pembelajaran.

Siswa juga lebih mudah mengingat materi karena dalam proses pembelajaran siswa berusaha sendiri memecahkan masalah yang ada, hal ini sesuai dengan pernyataan Lie (2010: 57) memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain, keunggulan lain dari teknik ini

adalah optimalisasi partisipasi siswa. Selain itu guru juga selalu mengawasi dan memberikan bimbingan kepada siswa selama pembelajaran berlangsung.

Dalam pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dikembangkan pada ketrampilan berpikir kritis, bekerja sama dengan pasangan, para siswa belajar dari siswa yang lain dan berusaha untuk mengeluarkan pendapatnya sebelum mengungkapkannya di depan kelas. Siswa dapat berkomunikasi secara langsung dengan individu sehingga dapat saling memberi informasi dan bertukar pikiran dengan pasangannya membangun hubungan yang positif dengan pasangan sehingga dalam suatu pasangan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya memiliki partisipasi yang sama. Lie (2010: 57) mengungkapkan dengan model pembelajaran klasikal yang memungkinkan hanya satu siswa maju dan membagikan hasilnya untuk seluruh kelas, model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* ini memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi ini kepada orang lain. serta mampu berlatih untuk mempertahankan pendapatnya jika pendapat memang layak untuk dipertahankan. Suyatno (2009: 54) mengatakan bahwa : “TPS adalah model pembelajaran kooperatif yang memiliki prosedur ditetapkan secara eksplisit memberikan waktu lebih banyak kepada siswa untuk memikirkan secara mendalam tentang apa yang dijelaskan atau dialami (berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain)”.

Dari uraian di atas, terlihat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan ceramah. Pada ceramah, umumnya telah dilaksanakan oleh guru. Dalam proses pembelajaran yang demikian guru langsung memberikan materi kepada siswa. Penyampaian yang secara langsung ini membuat siswa sulit untuk mengingat materi yang telah disampaikan oleh guru. Pada saat proses pembelajaran berlangsung ceramah membuat siswa kurang aktif yaitu siswa hanya mendengarkan guru dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru serta siswa pada saat proses pembelajaran siswa cenderung pasif yaitu saat diberi kesempatan bertanya dan saat diberi pertanyaan oleh guru siswa diam. Hal ini dikarenakan siswa hanya bertindak sebagai penerima informasi yang disampaikan guru. Berbeda dengan *think pair share* yang memberikan kesempatan pada siswa aktif mencari informasi terkait dengan materi pembelajaran.

Perbedaan Peningkatan (*Gain*) Hasil Belajar Geografi Dengan Perlakuan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dan Ceramah.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa ada perbedaan peningkatan hasil belajar geografi antara pemberian perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan ceramah. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan uji t yang menunjukkan nilai signifikan 0,007, terlihat bahwa t hitung dengan adalah 2,832, tabel 1,67722, dan df 48 pada taraf kepercayaan 95%. Ini berarti

ada perbedaan peningkatan hasil belajar geografi dengan perlakuan model kooperatif tipe *think pair share* dan metode ceramah. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Peningkatan rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* adalah 0,4535 sedangkan peningkatan rata-rata hasil belajar pada kelas kontrol yang diberi perlakuan ceramah adalah 0,2702. Dilihat dari data tersebut peningkatan rata-rata hasil belajar geografi kelas eksperimen yang diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang diberikan perlakuan ceramah yaitu 0,1833. Dengan kata lain peningkatan hasil belajar geografi siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* benar-benar berbeda dengan metode ceramah.

Hasil perhitungan gain dari tiap siswa ada yang mengalami peningkatan dan ada yang tidak mengalami peningkatan. Pada kelas eksperimen peningkatan yang terjadi pada siswa diklasifikasikan pada tinggi, sedang dan rendah, peningkatan tinggi terdapat pada salah satu siswa, peningkatan yang diklasifikasikan sedang terjadi pada 18 siswa dan peningkatan yang rendah terjadi pada 6 siswa. Sedangkan pada kelas kontrol peningkatan hanya sampai pada klasifikasi sedang dan rendah. Peningkatan sedang terjadi pada 13 siswa sedangkan peningkatan rendah terjadi pada 12 siswa.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*

meningkatkan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* yang signifikan didapat dari usaha siswa saat pembelajaran berlangsung. Pada penerapannya dikelas model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* memiliki tiga tahapan yaitu *think, pair, share*. Tahapan ini dapat meningkatkan penguasaan isi materi yang telah dilalui oleh siswa ini sesuai dengan pernyataan Ibrahim (2000: 6) hasil belajar lebih mendalam. Parameter dalam PBM adalah hasil belajar yang diraih oleh siswa. Dengan pembelajaran *think pair share* perkembangan hasil belajar siswa dapat diidentifikasi secara bertahap. Sehingga pada akhir pembelajaran hasil yang diperoleh siswa dapat lebih optimal.

Pada tahap *think* siswa diajak untuk merespon, berpikir dan mencari jawaban atas pertanyaan guru. Pada tahap *pair* siswa diajak untuk bekerjasama dan saling membantu dalam kelompok kecil untuk bersama-sama menemukan jawaban yang paling tepat atas pertanyaan yang diberikan guru, hal ini sesuai dengan pernyataan Rusman (2010: 208) tiap anggota dalam kelompok akan didorong untuk saling bekerja sama dan menyatukan usaha untuk menyelesaikan tugasnya. Pada tahap *share* siswa diajak untuk mampu mempresentasikan hasil diskusi kepada teman dalam satu kelas.

Berbeda dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*, metode ceramah tergantung pada penguasaan materi yang dimiliki oleh guru dan

kemudian disampaikan kepada siswa sehingga siswa hanya mendapatkan apa yang disampaikan oleh guru saja. Meskipun dalam proses pembelajaran berjalan lancar namun dalam pembelajaran siswa akan merasa cepat bosan dan kurang aktif. Hal ini kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi secara total.

Kegiatan pembelajaran cenderung dipegang sepenuhnya oleh guru sehingga dalam hal ini membuat siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Metode ceramah memang mudah diterapkan di kelas hal ini dikarenakan guru lebih mudah mengendalikan keadaan kelas, tetapi dengan ceramah sulit untuk mengetahui apakah murid sudah mengerti dengan yang disampaikan oleh guru atau tidak

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis dapat diketahui perbandingan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan menggunakan metode ceramah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Terdapat perbedaan rerata hasil belajar geografi dengan perlakuan model pembelajaran kooperatif *think pair share* dan perlakuan metode ceramah. Yaitu pada pembelajaran *think pair share* rerata hasil belajarnya lebih tinggi dibandingkan dengan metode ceramah.

Terdapat perbedaan peningkatan (*gain*) hasil belajar geografi dengan perlakuan model pembelajaran kooperatif *think pair share* dan metode ceramah. Peningkatan hasil belajar pada *think pair share* lebih tinggi dengan kategori sedang. Sementara itu, pada metode ceramah kategori peningkatannya rendah.

SARAN

Dalam proses pembelajaran disarankan bagi guru salah satunya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan disesuaikan dengan materi agar hasil belajar siswa lebih tinggi.

Dalam pelaksanaan diskusi kelompok membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga guru harus melakukan strategi agar dalam proses pembelajaran tidak menyita waktu. Salah satu strateginya adalah dalam mempresentasikan hasil diskusi tidak semua kelompok melakukan presentasi kedepan kelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim, Muslimin. Rachmadiarti, Fida. Nur, Muhamad dan Ismono. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Lie, Anita. 2010. *Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: Raja Grafindo Persada.
- Santoso, Singgih. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.